

Korelasi Manajemen Kepala Sekolah Penggerak dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di SD GMT Airnona 1 Kupang

Victryne Sofiani Seubelan

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail corresponding
author:
vitrysofiani@gmail.com

Submit:
June 15th, 2023

Revised:
August 28th, 2023

Published:
September 8th, 2023



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

As a school with the status of a driving school, and led by a driving school principal as a school manager, and having teachers who are qualified educationally competent to be the main actors who play an important role in implementing classroom learning has not had an impact on the quality of learning achieved at SD GMT Airnona 1 Kupang in 2 this past year (Year 2021-2022) as a driving school. This study uses correlational or correlation research methods. Based on the results of the simultaneous test through the F test, it shows that the calculated F value = 1,252 while the F table value is 4.74, it can be concluded that there is a positive correlation between the principal management variable (X_1) and teacher performance (X_2) on the quality of learning (Y) at SD GMT Airnona 1 Kupang. Therefore, as a driving school principal, he must have a driving force and must be able to apply good management so as to have a positive impact on all school members by creating a school climate that has a culture of quality, positive culture (discipline, ethics, effective communication), active participation and responsiveness. collaborative, safe and orderly. The management of human resources is closely related to the harmony between the working relationship of educators and educational staff as a capital for growing a learning climate to improve teacher performance and the expected quality of learning.

Keywords: Principal Management; Teacher Performance; Quality of learning

Abstrak

Sebagai sekolah penggerak, dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah penggerak sebagai manajer sekolah, dan memiliki guru yang secara kualifikasi pendidikan berkompeten menjadi aktor utama yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas belum berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang dicapai SD GMT Airnona 1 Kupang di 2 tahun terakhir ini (Tahun 2021-2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional atau korelasi. Berdasarkan Hasil Uji silmutan melalui uji F, menunjukkan Nilai $F_{hitung} = 1.252$ sedangkan nilai F_{tabel} , adalah 4,74, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara variable manajemen kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) di SD GMT Airnona 1 Kupang. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah penggerak perlu memiliki daya penggerak agar mampu menerapkan manajemen yang baik sehingga memberi *impact* positif bagi seluruh warga sekolah dengan terciptanya iklim sekolah yang memiliki budaya mutu, budaya positif (displin, etika, komunikasi efektif), partisipasi aktif dan responsif kolaboratif, aman dan tertib. Pengelolaan sumber daya manusia berkaitan erat dengan keselarasan antara hubungan kerja pendidik dan tenaga kependidikan sebagai modal tumbuhnya iklim belajar untuk meningkatnya kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah; Kinerja Guru; Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu komponen pendidikan yang turut berperan dalam meningkatkan kemajuan kualitas pendidikan di satuan pendidikan atau sekolah, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas dan perannya. Kepala sekolah sebagai orang yang memiliki otoritas legal formal, bertanggung jawab pada terselenggaranya proses pendidikan yang diharapkan terjadi sesuai visi sekolah. Kepala sekolah perlu memahami cara mengelola organisasi sekolah dengan tepat. Kepala sekolah adalah manejer sekolah yang bertanggung jawab penuh menjamin terselenggaranya proses Pendidikan atau pembelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Terkait dengan hal tersebut, kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalankan peran manajerialnya dalam pengelolaan semua sumber daya yang ada di sekolah (Mulyasa 2022:42).

Menurut Ahmat Susanto (2016:1), selain peran kepala sekolah sebagai manejer sekolah, yang sangat berperan penting sebagai aktor utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas adalah pendidik (guru). Peran guru hampir mendominasi dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran yang berlangsung di kelas untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang menunjang agar terciptanya proses belajar demi terwujudnya perubahan perilaku bagi peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu serta memiliki ketrampilan pada bidang tertentu sesuai dengan minat dan bakat atau kodratnya masing-masing. Peran dan tanggung jawab guru pun menjadi tidak terbatas pada proses pentransferan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sebagai akibat dari hasil belajar itu sendiri.

Sebagai komitmen atas jabatan atau profesinya, guru harus bertanggung jawab atas panggilannya sebagai seorang pendidik, yang harus ditunjukkan melalui kualitas kinerjanya. Kinerja sendiri diartikan sebagai defenisi dari sebuah kemajuan yang didasari oleh kemampuan berpikir, kematangan karakter, kreatifitas dan termotivasi untuk bekerja dan berkarya menghasilkan sesuatu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah upaya seseorang dengan sungguh-sungguh dalam mempertunjukkan prestasi kerja sebagai ungkapan kemampuan berpikir, kematangan karakter, kreatifitas dan motivasi yang dimilikinya.

Kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan semua sumber daya yang ada, dapat mengasosiasi terjadinya transformasi pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya. Sumber daya yang dimaksudkan adalah (1) Guru sebagai pendidik dan Pegawai sebagai tenaga kependidikan (2) Sumber dana, (3) Fasilitas atau Aset sekolah, (4) Peserta didik, (5) Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, (6) Perpustakaan, (7) Laboratorium, (8) Keaktifan Masyarakat, (9) Sistem informasi sekolah, dan lain-lain. Sedangkan aktivitas kepala sekolah yang berkaitan dengan tugas manajerial diantaranya: (a) menyusun perencanaan sekolah, (b) mengelola progam pembelajaran, (c) mengelola peserta didik, (d) mengelola sarana dan prasarana yang tersedia, (e) mengelola personal/warga sekolah secara adil, (f) mengelola keuangan sekolah bersama dengan bendahara sekolah, (g) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dengan komunikasi efektif, (h) Mengelola administrasi sekolah, (i) mengelola sistem informasi sekolah, (j) mengevaluasi progam sekolah, (k) dan yang terakhir adalah memimpin sekolah.

Sebagai sekolah yang telah berstatus sekolah penggerak yang ditetapkan pemerintah sejak 1 Februari 2021 hingga tahun 2023 ini, perubahan yang seharusnya telah

dicapai oleh SD GMIT Airnona 1, minimal dalam 1 (satu) tahun pertama, sesuai dengan pernyataan Menteri Pendidikan yakni adanya peningkatan literasi dan numerasi dan terciptanya lingkungan belajar yang cukup baik, artinya menurunnya kasus perundungan, intoleransi, dan mungkin secara rutin peserta didik mengalami gangguan dalam kelas. Lingkungan belajar dikelas lebih aman dan nyaman bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Akan tetapi, tingkat kecakapan literasi dan numerasi peserta didik serta kualitas pembelajaran di SD GMIT Airnona 1 Kupang dalam kurung waktu 2 tahun terakhir, masih berada pada kategori “kurang”.

Berdasarkan hasil Raport Mutu Pendidikan tahun 2021-2022 pada indikator A.1 Kemampuan Literasi, SD GMIT Airnona 1 memperoleh skor sebesar 55%. Sementara pada hasil raport mutu Pendidikan untuk tahun 2022 yang diterbitkan di tahun 2023, dengan indikator yang sama yakni terkait dengan kemampuan literasi, SD GMIT Airnona 1 memperoleh nilai 33.33%, hal ini berarti dalam 2 tahun terakhir ini, SD GMIT Airnona 1 mengalami penurunan nilai sebesar 39% untuk indikator tersebut. Atau jika didefinisikan sesuai capaian indikator, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik yang telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca “kurang” dari 40%. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendorong peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum dari rentang nilai yang ditetapkan 1-3 maka, definisi capaian untuk kedua indikator tersebut adalah yang mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca dan numerasi, kurang dari 50% peserta didik.

Terkait dengan kualitas pembelajaran, SD GMIT Airnona 1 Kupang memperoleh nilai 1.8 dari rentang nilai yang ditetapkan 1-3. Dengan status capaian disorientasi, sehingga definisi capaiannya adalah suasana pembelajaran yang kondusif, dukungan afektif dan aktivitas kognitif belum diberikan oleh guru secara optimal. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil yang tertera pada indikator D.1.2 Dukungan afektif dengan perolehan nilai 1.7, dengan status capaian pasif, dan definisi capaian dukungan afektif berupa perhatian, kepedulian dan umpan balik untuk meningkatkan ekspektasi akademik, diberikan oleh guru hanya karena diminta oleh peserta didik. Sementara untuk indikator aktivitas kognitifnya memperoleh nilai lebih rendah yakni 1.69, dengan status pasif dan definisi capaiannya adalah aktivitas kognitif dalam proses pembelajaran berupa menciptakan iklim pembelajaran terbuka dengan memberikan instruksi, panduan dan aktivitas yang interaktif pada pembelajaran literasi dan numerasi yang dipraktikkan oleh guru masih bersifat pasif.

Oleh karena permasalahan tersebut, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan manajemen kepala sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD GMIT Airnona 1 Kupang sebagai sekolah penggerak, untuk mengetahui seberapa besar hubungan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD GMIT Airnona 1 Kupang sebagai sekolah penggerak dan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif antara manajemen kepala sekolah penggerak dan kinerja guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD GMIT Airnona 1 Kupang sebagai sekolah penggerak. Maka rumusan hipotesis penelitian adalah, H_0 : Tidak ada hubungan antara manajemen kepala sekolah dan kinerja guru dengan kualitas pembelajaran. H_a : Ada hubungan antara manajemen kepala sekolah dan kinerja guru dengan kualitas pembelajaran. Untuk menguji kebenaran hipotesis peneliti melakukan Uji T , Uji F dan Uji Korelasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional atau korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan metode penelitian ini, peneliti akan memperoleh

informasi mengenai tingkat hubungan yang terjadi antara variable satu dengan lainnya, bukan untuk mengetahui ada-tidaknya efek sebab akibat dari variabel satu terhadap variabel yang lain. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data-data berupa numerikal dan kemudian diolah dengan menggunakan metode statistika melalui aplikasi SPSS 16 Tahun 2021.

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Populasi dalam penelitian ini adalah semua sekolah penggerak anggatan pertama di Kota Kupang yang berjumlah 6 sekolah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti memilih untuk menggunakan Teknik sampling jenuh, yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik & tenaga kependidikan SD GMT Airnona 1 Kupang yang berjumlah 9 orang.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada sampel penelitian untuk menjangring data terkait dengan manajemen kepala sekolah, kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yakni manajemen kepala sekolah dan kinerja guru sebagai variabel bebas (variabel X) dan kualitas pembelajaran sebagai variabel terikat (variabel Y). Sebelum instrumen digunakan maka peneliti melakukan uji coba instrumen yang disebarkan kepada sekolah yang memiliki tingkat kemampuan yang sama dengan dengan sampel, yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kualitas instrumen yang digunakan itu handal atau tidak. Instrumen itu dikatakan handal jika memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data yang sekurang – kurangnya instrumen itu harus valid dan reliabel. Dalam perhitungan validitas butir soal, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan, reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* karena angket atau kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

HASIL

1. Korelasi Manajemen Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

Dengan melakukan Uji Korelasi pada setiap variable, diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara varabel manajemen kepala sekolah (X_1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) adalah sebesar $-0.025 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara manajemen kepala sekolah (X_1) dan kualitas pembelajaran (Y). Nilai *person correlations* menunjukkan angka 1, maka dapat di simpukan bahwa korelasi linear positif atau menunjukkan hubungan searah yang artinya apabila manajemen kepala sekolah baik maka kualitas pembelajaran baik atau sebaliknya jika manajemen kepala sekolah kurang maka kualitas pembelajaran menurun.

2. Korelasi Kinerja Guru (X_2) Terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

Dari hasil uji korelasi diketahui, nilai Sig. (2-tailed) antara kinerja Guru (X_2) terhadap kualitas pembelajaran (Y) adalah sebesar $-0.366 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi antara kinerja Guru (X_2) dan kualitas pembelajaran (Y). Nilai *person correlations* menunjukkan angka 1 atau dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang kuat antara kinerja Guru (X_2) dan kualitas pembelajaran (Y), apabila kinerja guru baik maka kualitas pembelajaran baik atau sebaliknya jika kinerja guru kurang maka kualitas pembelajaran menurun.

3. Korelasi Manajemen Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) Terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

Berdasarkan perhitungan Uji F, diketahui nilai Fhitung = 1.252 sedangkan nilai F tabel, adalah 4,74 pada taraf signifikansi dengan $db (n-k-1)$ sebagai penyebut dan k sebagai pembilang artinya $F \text{ hitung} = 1.252 >$ dari nilai F tabel, = 4,74. Uraian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis rumuskan di terima kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti adanya hubungan antara manajemen kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara simultan terhadap kualitas pembelajaran (Y) di SD GMIT Airnona 1 Kupang.

PEMBAHASAN

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian terhadap beberapa faktor, yang dalam penelitian ini disebut variabel, yang dapat mengkorelasi atau berkorelasi terhadap kualitas pembelajaran. Adapun faktor atau variabel yang memungkinkan dapat mengkorelasi kualitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru, yang dalam hal ini sebagai variabel yang mengkorelasi (*independent variabel*). Sedangkan variabel yang dikorelasikan (*dependent variabel*) adalah kinerja guru.

1. Korelasi Manajemen Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

Dari hasil penelitian tentang manajemen kepala sekolah SD GMIT Airnona 1 Kupang, Kepala sekolah mampu melakukan manajemen kepala sekolah dengan sangat baik, mulai dari melakukan perencanaan dengan Menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) sampai pada perencanaan program sekolah maupun supervise guru. Kepala sekolah memiliki semangat kolaboratif yang tinggi dengan selalu melibatkan rekan guru dalam pengambilan keputusan dan perlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah serta memiliki beberapa guru yang berkompeten untuk membantu menjalankan tugas administrasi dan manajerial kepala sekolah yang diatur dalam struktur organisasi sekolah. Kepala sekolah memiliki kepribadian dan pengetahuan yang cukup baik sehingga mampu membangun iklim kerja yang positif, pemberian motivasi dan menjadi mediator dalam penyelesaian masalah yang terjadi di sekolah secara personal maupun secara administrasi. Kepala sekolah mampu memperdayakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Kepala sekolah memiliki komitmen dalam membina mental, moral, fisik dan artistik, Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam mengelola kurikulum dan program sekolah lainnya. Kepala sekolah menunjukkan sikap perilaku menjadi contoh dan suri teladan yang baik bagi semua komponen sekolah. Secara umum menurut guru-guru adalah sangat baik.

2. Korelasi Kinerja Guru (X_2) Terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

Menurut Mulyasa dikutip oleh Syamsu Sanusi, mengungkapkan bahwa kinerja guru juga dapat diukur melalui motivasi guru tersebut dalam menunjukkan seluruh

kemampuannya, baik yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maupun pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukannya. Di mana guru dengan kinerja yang tinggi cenderung akan bekerja dengan lebih baik mulai dari menyiapkan bahan ajar, media yang digunakan, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, maupun pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas serta melakukan penilaian. Guru dengan kinerja yang baik akan menjaga kepribadiannya dan keprofesionalismenya saat menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian adanya korelasi yang positif antara Kinerja Guru (X_2) terhadap Y. Guru atau pendidik adalah sosok yang memiliki beragam peran yang harus dijalankannya. Salah satu peran yang melekat dengan profesinya adalah sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin pembelajaran bagi peserta didiknya di kelas, guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektifitas kualitas pembelajaran yang diharapkan, karena banyak yang beranggapan bahwa baiknya kualitas pembelajaran di sekolah bergantung pada fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut. Padahal kenyataannya kualitas proses belajar mengajar terletak pada guru. Semimim apapun fasilitasnya, guru adalah “fasilitas” terbaik yang dimiliki lembaga pendidikan. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajar di kelas, sebagai pemimpin pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi, sebagai berikut: (1) Sebagai Informator, (2) Organisator, (3) Motivator, (4) Inspirator, (5) Mediator, (6) Fasilitator.

3. Korelasi Manajemen Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) Terhadap Kualitas Pembelajaran (Y)

R.M. Gagne pada Mohamad Surya (2004) mengemukakan, bahwa hasil pembelajaran ialah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi: 1) Informasi verbal, 2) Kecakapan intelektual, yang terdiri dari: (a) Diskriminasi, (b) konsep konkrit, (c) konsep abstrak, (d) aturan, dan (e) aturan yang lebih tinggi, 3) Strategi Kognitif. 4) Sikap, dan 5) Kecakapan motorik. Pembelajaran belum dikatakan lengkap apabila hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek saja. Secara konseptual kualitas pembelajaran adalah dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga Pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peran manajemen kepala sekolah dan kinerja guru sangat menentukan tinggi rendahnya sebuah kualitas pembelajaran. Adanya korelasi ini, kepala sekolah melalui Lembaga sekolah perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru sesuai maka pendapat lain datang dari E. Mulyasa (2002), yang menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah/madrasah harus menjalankan fungsi dan peranannya sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan dengan sangat baik sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja guru. Fungsi dan peran yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) sebagai *educator* (pendidik), (2) sebagai *manajer*, (3) sebagai *administrator*, (4) sebagai *supervisor*, (5) sebagai *Leader*, (6) Sebagai *Motivator*, (7) sebagai *innovator*. Yang perlu diperhatikan sebaik-baiknya oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lancar adalah; (1) Kemampuan Membuat Perencanaan Pembelajaran, (2) Kemampuan Menggunakan Media atau Alat Bantu Pelajaran, (3) Kemampuan Menggunakan Metode, (4) Kemampuan Mengelola Kelas, (5) Kemampuan mengevaluasi. Beberapa hal ini perlu diperhatikan baik oleh kepala sekolah sebagai manajer maupun guru agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.

KESIMPULAN

Simpulan

Secara umum peneliti memperoleh kesimpulan bahwa Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru berkorelasi terhadap Kualitas Pembelajaran di SD GMIT Airnona 1 Kupang. Artinya, jika Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru berkorelasi positif maka Kualitas Pembelajaran di SD GMIT Airnona 1 Kupang tinggi sebaliknya jika Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru berkorelasi negatif maka Kualitas Pembelajaran di SD GMIT Airnona 1 Kupang menurun.

Sedangkan simpulan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, berdasarkan Uji Korelasi, Nilai *person correlations* antara variable Manajemen Kepala Sekolah dan Kualitas pembelajaran menunjukkan angka 1, maka dapat di simpukan bahwa ada korelasi linear positif atau menunjukkan hubungan searah yang artinya apabila manajemen kepala sekolah baik maka kualitas pembelajaran baik atau sebaliknya jika manajemen kepala sekolah kurang maka kualitas pembelajaran menurun. *Kedua*, Nilai *person correlations* pada variable Kinerja guru terhadap Kualitas Pembelajaran, menunjukkan angka 1 atau dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang kuat antara kinerja Guru (X_2) dan kualitas pembelajaran (Y), apabila kinerja guru baik maka kualitas pembelajaran baik atau sebaliknya jika kinerja guru kurang maka kualitas pembelajaran menurun. *Ketiga*, berdasarkan Uji F, diperoleh Nilai F hitung = 1.252 sedangkan nilai F tabel, adalah 4,74 pada taraf signifikansi dengan $db (n-k-1)$ sebagai penyebut dan k sebagai pembilangartinya F hitung = 1.252 > dari nilai F tabel, = 4,74. Ha ini membuktikan bahwa adanya korelasi antara manajemen kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara simultan terhadap kualitas pembelajaran (Y) di SD GMIT Airnona 1 Kupang.

Transformasi Pendidikan dapat diwujudkan tidak hanya tergantung dari kualifikasi Pendidikan guru yang mumpuni tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan psikologis, budaya positif, sosial dan motivasi kerja para pengelola pembelajaran dalam hal ini para pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Perubahan pun tidak hanya akan terjadi dari atas (pemimpin), tetapi semua berawal dan akan berakhir di tangan guru. Untuk itu, dengan ada korelasi yang signifikan antara kinerja guru dan kualitas pembelajaran, guru perlu meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan karakter profesional dan sifat-sifat individu yang berdedikasi, pemotivasi, berkreaitif, berkolaborasi dan pembelajar, melalui berbagai pelatihan pengembangan diri baik secara mandiri maupun yang di fasilitasi oleh sekolah atau pemerintah, sehingga berkompeten dalam menciptakan suasana psikologis kelas yang nyaman, iklim pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, kondusif (menarik), motivasi dan menumbuhkan semangat belajar yang merdeka bagi peserta didik.

Saran

Manajemen merupakan representasi dari karakter kolektif warga sekolah atau iklim sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, sebagai pemimpin, kepala sekolah penggerak harus memiliki daya penggerak yang mampu menerapkan manajemen sekolah yang kolaboratif dan kompeten serta manajemen sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik yang selaras dengan visi sekolah penggerak. Hal ini dapat terwujud jika dimulai dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul yakni kepala sekolah dan guru. Manajemen kepala sekolah yang baik akan semakin

memberi *impact* positif bagi seluruh warga sekolah dengan terciptanya iklim sekolah yang memiliki budaya mutu, budaya positif (disiplin, etika, komunikasi efektif), partisipasi aktif dan responsif dari ekosistem sekolah, lingkungan kerja yang kolaboratif, aman dan tertib. Pengelolaan sumber daya manusia berkaitan erat dengan keselarasan antara hubungan kerja pendidik dan tenaga kependidikan sebagai modal tumbuhnya iklim belajar yang positif, yang berdampak meningkatnya kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Dengan adanya korelasi antara Manajemen Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) yang positif terhadap Kualitas Pembelajaran (Y), kepala sekolah dapat berkolaborasi dan bersinergi bersama rekan guru untuk memaksimalkan peran masing-masing dalam berkontribusi meningkatkan kualitas pembelajaran yang dimulai dari, (1) perencanaan yakni bersama rekan guru melakukan perencanaan berbasis berdasarkan hasil analisis Raport Mutu Pendidikan untuk 2 (dua) tahun terakhir ini yang berkaitan erat dengan pengembangan diri bagi peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran kemudian dimasukkan kedalam program Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai bentuk tindak lanjut untuk tahap perbaikan, (2) pengorganisasian yakni memberikan kepercayaan bagi rekan guru yang berkompoten untuk membantu dalam tugas administrator dan manajerial, (3) pelaksana yakni menjadi pemimpin yang melahirkan pemimpin yang mampu menjadi motivator baik bagi diri sendiri, rekan sejawat dan peserta didik untuk bekerja sesuai standar yang ditetapkan, (4) pemantau dan evaluasi yakni kepala sekolah memberikan ruang dan menerima pendapat, ide, kritik dan karya dari rekan guru sebagai upaya perbaikan dan sebagai strategi penyelesaian masalah melalui proses diskusi dengan komunikasi efektif, guna untuk mengetahui hambatan dan *progress* dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Untuk memaksimalkan terjadinya kolaborasi efektif, kepala sekolah dapat mengajak guru membentuk perasaan memiliki sekolah dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berpihak pada peserta didik. Selain itu kepala sekolah perlu memperhatikan *well-being* seluruh warga sekolah secara psikologi dan finansial (sesuai khaidah yang berlaku) terkhusus bagi sekolah yang memiliki banyak guru tidak tetap atau honorer.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah perlu melibatkan orang tua dalam perumusan program atau kegiatan sekolah serta berperan sebagai alat kontrol atau evaluasi bagi sekolah. Selain itu melibatkan masyarakat sebagai sumber daya dan sumber belajar pendukung dalam merumuskan visi dan misi sekolah yang diselaraskan dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang relevan. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran Yayasan dan sekolah dalam membuat kebijakan dalam bentuk SOP untuk mengatur kinerja guru yang bekerja pada sekolah swasta, adanya *reward* bagi guru yang memiliki kinerja baik serta mengedukasi guru dan tenaga kependidikan dengan *refreshment* yang sama serta standar pelayanan yang sama guna mencapai visi misi sekolah, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku yang positif, memaksimalkan perkembangan diri dan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan antara tujuan individu dan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm, 1.
- Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 58
- Andji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm, 109.

- Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm, 77.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (E disi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka,2002), hlm, 570.
- Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMTK, Depdiknas, 2008), hlm, 20.
- Dr. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 42.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 11.
- George R. Terry, *Principle of Management*. New Jersey: Homewood Illinois Riched D. Irwin, Inc., 1977, hlm.4.
- hozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm, 98.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hlm 48.
- Hadari Nawawi and M. Martini Hadari, *kepemimpinan yang efektif* . Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000, hlm 9.
- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm, 17.
- Hilal Mahmud , *Journal of Islamic Education Management* Oktober 2016, Vo.1, No.1, Hal 1-32
ISSN : 2548-4052, *Pelaksanaan Model Pengembangan Kinerja Guru Pada Sma Negeri Di Kota Palopo*, Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan IAIN Palopo, 2016, hlm, 5.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. Hlm, 177.
- John R. Schermerhorn, *Manajemen*, terjemahan: Purnawa, dkk. Yokyakarta: Penerbit Andi, 1999, hlm 4.
- Joseph L. Massie, *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet.3 Jakarta: Erlangga,1985), hlm, 7.
- Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani* Vol. 7 No.2 Tahun 2019, *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Melalui Supervisi Observasi Kelas Di Smk Negeri 1 Sambelia Tahun Pelajaran 2018/2019*, hal. 153.
- Keke T. Aritonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru Kristen BPK Penabur*, (Jakarta, dalam *Jurnal Pendidikan Penabur* No. 04/th.IV/Juli, 2005), hlm, 5.
- Kemntrian Pendidikan Nasional, *Pengelolaan Berbasis Sekolah Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan TenagaKependidikan, 2010.
- Malayu S.P Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet.IX; Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 3.
- Mangkunegara, Anwar (2007). *Manajemen Sumber Daya manusia*. Bandung: Remaja Rosdakary. Hlm, 67.
- Marno dan Triyo Supriyatno, , , hlm. 50.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, hlm 528.
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Cet II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 8.

- Mohamad Juliantoro, Peran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan, *Dalam Jurnal Al-Hikmah*, vol. 5, no. 2 Oktober 2017, hlm 26.
- Muhlisin, Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan, Dalam <http://muhlis.files.wordpress.com/2008/05/profesionalisme-kinerja-guru-masa-depan.doc>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 14.30 WIB.
- Mulyasa, E, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, Cet I (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm, 1.
- Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Cet V (Jakarta: Jaha Masagung, 1993), hlm. 1
- Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republic Indonesia. nomor 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Lampiran bagian B. Kompetensi Manajerial.
- Prasetyo, Hari Agus. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Kompter Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor, hlm 12. Diakses pada 23 Juli 2019 dari <http://lib.unnes.ac.id/>.
- Riduwan. 2011. Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur). Bandung. Hlm, 103-104.
- Rosady Ruslan, *Manajemen public relations dan Media Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm, 1.
- Sugiyono (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv, hlm, 204.
- Sugiyono & Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. hlm, 323.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 64.
- Suharsimih Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka, hlm 144.
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada, hlm 31.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka.
- Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet IV (Yogyakarta: BPPFE, 1980), hlm, 3.
- Sutrisno, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Mandani, 2012), hlm. 29.
- Syaiful Bahri Jamarah dan Aswar Sain, *Strategi Belajar Manajer*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 96.
- Syamsu S. Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan, *Journal For Islamic Social Sciences IAIN Syekh Nurjati Cirebon Publikasi Online* : Desember 2017, Volume 2, Nomor 2, 2017. Hlm, 6.
- Syaroni, 1103505086 (2007) *Pengaruh Kinerja Kepemimpinan Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Kabupaten Brebes*. Masters thesis, universitas negeri semarang. Hlm iii
- Terry, Georger R dan Rue, Laslie W, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm, 9.
- Teguh Wahyono (-). *Format: Book. Bahasa: ind. Terbitan: Jakarta : Elex Media Komputindo , 2010. Subjects: MS Excel 2007 (Program komputer)*.

- Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm, 152
- Wahyudi. 2012, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, Bandung: CV. Alfabet
- Wibowo. 2012. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*, hlm.52.
- Widaningsih, ening (2005) *Pengaruh Sistem Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Laboratorium Ppl Upi Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. s2 thesis, universitas pendidikan Indonesia.
- Wadib Su"udi, *Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Malang: PT Litera Media Tama, 2017), hlm, 66.
- Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*,(Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 161.